



JNK

JURNAL NERS DAN KEBIDANAN

<http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk>



Tipe Kepribadian Anak dan Kecenderungan Kejadian Verbal Abuse pada Anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo



Rika Maya Sari¹, Bashory²

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 20/09/2018

Disetujui, 14/08/2019

Dipublikasi, 02/12/2019

Kata Kunci:

Tipe Kepribadian; Verbal Abuse; Prasekolah

Abstrak

Banyak orang tua yang merasa anaknya sangat sulit untuk ditangani dan secara tidak sadar melakukan tindakan-tindakan keras kepada anaknya dalam bentuk physical abuse, sexual abuse, emotional abuse, dan neglect. Diantara bentuk-bentuk kekerasan tersebut, yang paling sering dialami oleh anak-anak di desa Pomahan Kecamatan Pulung adalah emotional abuse yaitu verbal abuse (kekerasan verbal). Di Indonesia tiap satu sampai dua menit satu anak mengalami kekerasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan tipe kepribadian anak dengan kecenderungan kejadian verbal abuse pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian dilakukan di desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo terhadap 40 orangtua anak usia prasekolah dengan teknik simple random sampling menggunakan instrumen kuisisioner pada variabel tipe kepribadian anak dan variabel kejadian verbal abuse. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan uji statistik chi square menggunakan program bantuan komputer SPSS 16.0 for windows menunjukkan p value = 0,010 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kejadian verbal abuse pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan koefisien kontingensi 0,472 yang berarti tingkat keeratan hubungan sedang. Saran peneliti perlu adanya peningkatan pemahaman orangtua dalam melakukan komunikasi yang efektif pada anak sesuai tipe kepribadian anak sehingga dapat meminimalisir kejadian verbal abuse.

Type of Child's Personality and Tendency of Verbal Abuse Occurrence in Children In The Village of Pomahan Pulung District Ponorogo County

Article Information

History Article:
Received, 20/09/2018
Accepted, 14/08/2019
Published, 02/09/2019

Keywords:
Personality Type; Verbal Abuse;
Preschool

Abstract

Many parents find their children very difficult to handle and unconsciously take violent actions to their children in the form of physical abuse, sexual abuse, emotional abuse, and neglect. Among the forms of violence, the most commonly experienced by children in the village Pomahan Pulung District is emotional abuse that is verbal abuse (verbal violence). In Indonesia every one to two minutes one child experiences violence. The research design uses correlational approach. The research was conducted in Pomahan Village, Pulung District, Ponorogo County, to 40 parent of preschool children with simple random sampling technique using questionnaire instrument on variable personality type of child and variable of verbal abuse event. The result of data collection was analyzed by chi square statistic test using computer program of SPSS 16.0 for windows showed p value = 0,010 less than α 0,05 meaning that there is correlation between personality type of child with verbal abuse incidence in child in Pomahan Village Pulung Distric Ponorogo County with a contingency coefficient of 0.472 which means the level of closeness of the relationship is. The researcher's suggestions need to increase the understanding of parents in effective communication in children according to child's personality type so that it can minimize the occurrence of verbal abuse.

© 2019 Jurnal Ners dan Kebidanan

✉Correspondence Address:

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, East Java - Indonesia
Email: rikamaya43@gmail.com
DOI: 10.26699/jnk.v6i3.ART.p333-338

P-ISSN: 2355-052X
E-ISSN: 2548-3811

This is an Open Access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Banyak orang tua yang merasa anaknya sangat sulit untuk ditangani dan secara tidak sadar melakukan tindakan-tindakan keras kepada anaknya (Fudyartanta, 2012). Kekerasan yang selama ini banyak dialami oleh anak-anak terdiri dari *physical abuse*, *sexual abuse*, *emotional abuse*, dan *neglect*. Diantara bentuk-bentuk kekerasan tersebut yang paling sering dialami oleh anak-anak adalah *emotional abuse*. Bentuk umum dari *emotional abuse* adalah *verbal abuse*. Masa perkembangan anak pada umur 3 tahun sampai 7 tahun merupakan masa menentang. Pada masa itu anak-anak kelihatan nakal, keras kepala, kuat kemauan dan keinginannya, tidak mau meniru orang lain, suka menentang pendapat perintah orang lain dan semacamnya.

Catatan kekerasan anak pada tahun 2014 mencapai 523 kasus kekerasan, sedangkan pada

tahun 2015 hingga akhir Juli 2015 tercatat 290 kasus kekerasan yang dialami oleh anak menurut Data Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur,. Jika diasumsikan hingga akhir tahun 2015 terjadi peningkatan kekerasan anak sekitar 50% dibandingkan pada tahun 2014. Sedangkan berdasarkan data dari KPPA Kabupaten Ponorogo didapatkan pada tahun 2013 terdapat 14 kasus kekerasan anak, tahun 2014 ada 21 kasus dan sampai bulan November 2015 mencapai 14 kasus.

Menurut Rusmil (2004) faktor orang tua/keluarga, faktor lingkungan sosial/komunitas, dan faktor dari anak sendiri kemungkinan menjadi penyebab terjadinya *verbal abuse*.

Verbal abuse dapat berdampak buruk dan membuat anak menderita, seperti menganggap dirinya buruk dan tidak berguna. Selain itu, stres dan depresi yang dialami oleh anak dapat mem-

buatnya mencoba untuk melukai dirinya sendiri, bahkan bunuh diri. *Verbal abuse* juga dapat mengubah perilaku seorang anak menjadi antisosial dan berperilaku kasar terhadap sesamanya. Sebuah organisasi anti *verbal abuse* di China (*Words Can Be Weapons*), *verbal abuse* dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak di masa depan, yang memungkinkannya menjadi seorang kriminal. *Verbal abuse* dapat mengakibatkan kerusakan psikis dan emosional yang lebih berat menurut beberapa penelitian psikiatri (Wicaksana, 2008).

Identifikasi keluarga yang beresiko tinggi dapat dijadikan sebagai langkah awal pencegahan kekerasan. Selanjutnya, dapat dilakukan pengawasan, pendampingan dan bimbingan oleh pihak yang berkompeten terhadap masalah kekerasan pada anak, baik perorangan maupun kelembagaan untuk mengetahui kapan anak mendapatkan perlakuan *verbal abuse* atau kekerasan lain dan alternatif pemecahannya. Memperhatikan nada bicara dan menggunakan kata-kata yang tepat juga merupakan cara untuk menghindari terjadinya *verbal abuse* (kekerasan verbal).

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu menganalisis keterkaitan hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kecenderungan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan data yang menunjukkan adanya laporan kejadian kekerasan pada anak di wilayah Kecamatan Pulung satu tahun terakhir. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Pomahan sejumlah 132 orang dengan besar sampel sebanyak 40 orangtua menggunakan teknik *sampling simple random sampling* berdasarkan asumsi perhitungan 30% dari populasi. Pengumpulan data pada masing-masing variabel menggunakan kuesioner yang diolah dengan analisis univariat yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi yang digambarkan dalam bentuk tabel, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menganalisa keterkaitan antara variabel tipe kepribadian anak dengan kejadian *verbal abuse* pada anak melalui uji statistik *chi square* dengan bantuan program komputer SPSS dimana $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian karakteristik responden dikelompokkan dalam data umum dan data khusus. Data umum disajikan berdasarkan usia responden, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, sedangkan data khusus disajikan berdasarkan tipe kepribadian anak, kejadian *verbal abuse* dan hasil uji statistik *chi square*.

Data Umum

Pada Tabel 1 di atas menunjukkan hasil rentang usia orangtua anak usia prasekolah di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo terbanyak ada di rentang usia 28-35 tahun sebanyak 24 orang (60%).

Tabel 1 Karakteristik Orangtua Berdasarkan Usia Orangtua Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n=40)

No.	Usia (tahun)	Frekuensi	%
1	20-27	9	22,5
2	28-35	24	60
3	36-43	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 2 Karakteristik orangtua berdasarkan peran dalam keluarga di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n = 40)

No.	Peran Orangtua	Frekuensi	%
1	Ayah	5	12,5
2	Ibu	35	87,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini yaitu ibu sebanyak 35 orang (87,5%).

Tabel 3 Karakteristik orangtua berdasarkan pendidikan di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n=40)

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak Sekolah	2	5
2	SD	9	22,5
3	SMP	24	60
4	SMA	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan Table 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir orangtua di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo lebih dari setengahnya berpendidikan terakhir SMP sebanyak 24 orang (60%), sedangkan sebagian kecil sebanyak 2 orang (5%) tidak tamat sekolah.

Tabel 4 Karakteristik orangtua berdasarkan pekerjaan di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n=40)

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Wiraswasta	13	32,5
2	Petani	12	30
3	Buruh	3	7,5
4	Tidak bekerja	12	30
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Hasil penelitian terhadap 40 orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Desa pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 13 orang (32,5%), sedangkan sebanyak 12 orang masing-masing tidak bekerja dan sebagai petani, sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai penghasilan keluarga yang kurang dari Rp. 1.388.874,00 yaitu sebanyak 31 orang (77,5%).

Tabel 5 Karakteristik orangtua berdasarkan penghasilan keluarga di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n=40)

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	< Rp. 1.388.874,-	31	77,5
2	≥ Rp. 1.388.874,-	9	22,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Data Khusus

Berikut ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus meliputi data tipe kepribadian anak, kejadian *verbal abuse* dan analisa uji statistik *chi square*.

Tabel 6 Karakteristik anak berdasarkan Tipe Kepribadian Anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017 (n=40)

No.	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sanguinis	16	40
2	Koleris	14	35
3	Melankolis	5	12,5
4	Plegmatis	5	12,5
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 16 orang tua(40%) mempunyai anak dengan tipe kepribadian Sanguinis dan sebagian kecil sebanyak masing-masing 5 orang(12,5%) mempunyai anak dengan tipe kepribadian melankolis dan plegmatis

Tabel 7 Karakteristik Anak berdasarkan Kejadian Verbal Abuse pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017(n=40)

No.	Tipe Kepribadian	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Terjadi	24	60
2	Tidak terjadi	16	40
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer 2017

Pada Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sebanyak 24 anak (60%) terjadi *verbal abuse* dan sebagian kecil sebanyak masing-masing 16 anak (40%) tidak mengalami *verbal abuse*.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan bantuan computer program *SPSS 16.0 for windows* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi $p = 0,010 < 0,05$.

Hasil ini berarti bahwa hipotesa diterima yaitu ada keterkaitan hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan nilai koefisien kontingensi = 0,472 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan sedang.

Tabel 8 Hasil analisa uji statistic chi square

Statistic		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig. ^a
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.472			.010
Interval by Interval	Pearson's R	-.424	.144	-2.882	.006 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.441	.138	-3.025	.004 ^c
N of Valid Cases		40			

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan salah satu karakteristik orang tua yang potensial melakukan tindakan kekerasan kepada anak-anaknya adalah orang tua yang kurang berpendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang melakukan kekerasan verbal pada anak masih berpendidikan rendah dengan mayoritas pendidikan akhir orangtuanya SMP yaitu sebanyak 24 orangtua (60%). Makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan mereka dalam menerima setiap informasi, sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki terutama dalam hal informasi tentang kekerasan verbal pada anak, menurut Arikunto (2006). Menurut peneliti, pendidikan adalah dasar penerimaan sumber-sumber informasi pada tiap-tiap individu, maka jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah dapat menunjukkan tingkat penerimaan setiap informasi yang kurang sehingga orangtua masih memiliki anggapan bahwa memarahi anak, membentak dan mencaci anak adalah hal yang wajar dilakukan orangtua saat anak melakukan kesalahan kecil.

Dalam penelitian ini orangtua yang paling sering melakukan kekerasan verbal adalah ibu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 87,5% pelaku kekerasan verbal adalah ibu. Tidak dapat dipungkiri jika ibu menjadi orang yang paling sering melakukan kekerasan verbal, karena setiap hari ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan anak-anaknya. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 58, Allah SWT berfirman "Dan tanah

yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Rabb-Nya. Adapun tanah yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur...". Jika ibu bertutur kata yang baik maka senantiasa akan memiliki anak-anak yang baik pula, mudah diatur, dan sopan dalam tutur kata serta tindakannya sehingga kekerasan verbal pada anak dapat dihindari.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penghasilan keluarga < Rp. 1.388.874,00 yaitu sebanyak 31 orangtua (77,5%), penghasilan satu keluarga yang masih berada di bawah UMR Kabupaten Ponorogo ini sebagian besar adalah orangtua dengan pekerjaan sebagai petani dan ada pula yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga akan memicu terjadinya permasalahan bagi keluarga tersebut yang seringkali mereka berada dalam situasi kekecewaan, sehingga orangtua tersebut berisiko sekali untuk melakukan kekerasan pada anak sebagai bentuk luapan emosi.

Hasil penelitian menunjukkan tipe kepribadian anak terbanyak dalam penelitian ini adalah Sanguinis yaitu sebanyak 16 anak (40%). Anak yang memiliki kepribadian Sanguinis adalah anak yang periang dan penuh energi. Anak Sanguinis adalah anak yang mempunyai sifat dominan dalam berbicara, dan mereka cenderung ingin menonjolkan diri dengan menguasai percakapan (Kadir Abdul, 2015). Tapi adapun kelemahan dari anak dengan tipe kepribadian

Sanguinis seperti yang diutarakan oleh Kadir, Abdul (2015) karena sifatnya yang energik anak dengan tipe sanguinis cenderung memiliki rentang konsentrasi yang rendah atau dengan kata lain anak sanguinis cenderung pelupa, tidak disiplin, terlalu banyak bicara/cerewet, suka menyela pembicaraan orang lain karena ingin mendominasi pembicaraan (hal. 77). Jika disimpulkan anak dengan tipe kepribadian sanguinis cenderung ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

Hasil penelitian berdasarkan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kejadian kekerasan verbal yaitu sebanyak 24 anak (60%). Masih banyak orangtua yang menegur anak mereka langsung dengan kata-kata yang kasar dan makian kepada anak-anaknya ketika mereka melakukan kesalahan. Hal ini sudah dianggap sebagai hal yang lumrah di masyarakat namun tidak baik untuk dilakukan oleh orangtua dalam mendidik dan menegur anak. Orangtua cenderung menegur dengan teriakan agar anak menuruti perintahnya ataupun mendengarkan nasihatnya.

Berdasarkan rentang usia responden paling banyak ada di rentang usia 28-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang. Beberapa orang dewasa secara genetika cenderung gampang berteriak dan bertindak kasar. Padahal hal ini akan menurun pada anak, bahkan meskipun anak tidak diasuh oleh orangtuanya sendiri (Kadir, Abdul, 2015).

Hasil uji analisa statistik menunjukkan *p value* = 0,010 < α 0,05 yang berarti ada hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Anak sanguinis cenderung memiliki sifat ceplas ceplos dan terbiasa berbicara tanpa dipikir secara mendalam, karenanya orangtua harus bisa mengajari anak dengan tipe kepribadian ini supaya berhati-hati dalam berbicara. Menurut Kadir, Abdul (2015) mengatakan bahwa orangtua bisa memberikan contoh yang baik dalam berbicara sehingga orangtua juga harus mempunyai sikap

berhati-hati ketika berbicara dan bersikap di depan anak, sebab anak cenderung meniru segala perilaku yang ditunjukkan oleh orangtuanya (hal. 105). Fenomena yang terjadi di tempat penelitian adanya kecenderungan orangtua melakukan kekerasan verbal pada anak terutama anak dengan tipe kepribadian sanguinis karena orangtua menganggap bahwa dengan sifat anak sanguinis inilah yaitu cerewet suka mendominasi pembicaraan dan cenderung energik dianggap oleh orangtua sebagai perilaku yang tidak sopan. Sehingga orangtua cenderung menegur dengan kata-kata kasar supaya anak lebih bersikap tenang dan diam serta mudah dikendalikan oleh orangtua.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tipe kepribadian anak dengan kejadian *verbal abuse* pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

SARAN

Berdasar hasil tersebut diharapkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya orangtua dalam menjalin komunikasi yang efektif pada anak sesuai tipe kepribadiannya melalui pendidikan kesehatan tentang cara komunikasi yang efektif sesuai tipe kepribadian anak sehingga dapat meminimalisir kejadian *verbal abuse* terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fudyartanta. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Kadir, Abdul. (2015). *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Diva Press
- Setiawan, Dony, dkk. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.